

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan pesat dalam teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah memberikan pengaruh besar pada berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang pendidikan. Secara global, TIK telah mengubah cara pembelajaran berlangsung dengan menerapkan metode yang lebih inovatif, aktif, dan dapat disesuaikan. Era digital mendorong pergeseran dari pendidikan tradisional yang kaku ke sistem yang lebih terbuka dan terdesentralisasi. Proses digitalisasi dalam pembelajaran saat ini menjadi jawaban strategis terhadap tuntutan kemampuan yang diperlukan diabad ke-21, seperti berpikir kritis, bekerja sama, berkomunikasi, dan kemampuan literasi digital. Keunggulan utama dari digitalisasi adalah fleksibilitas dalam waktu dan tempat, kemudahan akses terhadap berbagai sumber belajar, serta efisiensi dalam penyebaran informasi. Lebih dari sekadar alat, teknologi kini berfungsi sebagai fondasi dalam pengembangan sistem pendidikan yang dapat beradaptasi dengan perubahan zaman, memfasilitasi kerja sama antar wilayah, dan mendukung pembelajaran sepanjang hidup (Riris Rismawati, 2024)

Seiring dengan perkembangan digital dalam dunia pendidikan, salah satu contoh nyata dari digitalisasi adalah terbentuknya komunitas pembelajaran yang berbasis teknologi. Komunitas belajar bukan hanya menjadi lokasi berkumpul bagi individu dengan minat dan tujuan pendidikan yang serupa, namun juga berfungsi

sebagai ekosistem profesional yang mendukung peningkatan kemampuan para pengajar.

Dalam komunitas ini, para guru dapat berbagi pengalaman, metode, dan strategi pengajaran yang inovatif serta relevan. Melalui interaksi yang berkelanjutan, anggota komunitas belajar dapat meningkatkan kompetensi pedagogis secara bersama-sama. Selain itu, komunitas belajar memiliki peran penting sebagai sarana untuk melaksanakan kebijakan pendidikan nasional, termasuk Kurikulum Merdeka yang mengedepankan kemandirian, diferensiasi, dan fleksibilitas dalam proses belajar. Teknologi memungkinkan komunitas ini untuk mengatasi batasan ruang dan waktu, sehingga kolaborasi tidak hanya terbatas pada pertemuan secara langsung. (Joko Arifin, 2024)

Meskipun komunitas belajar yang didukung teknologi memberikan banyak manfaat, keefektifannya masih sangat bergantung pada sistem pengelolaan dan manajemen yang diterapkan. Mengacu pada kajian sistematis yang telah dilakukan oleh (Keni Aprilia Saputri, 2024) Implementasi Sistem Manajemen Pembelajaran (LMS) di sektor pendidikan tingkat menengah menghadapi berbagai tantangan yang cukup besar, seperti kurangnya infrastruktur, rendahnya kemampuan digital di kalangan pengajar, dan ketiadaan alat evaluasi yang menyeluruh. Temuan ini menunjukkan bahwa masalah serupa juga dialami oleh banyak lembaga pendidikan di Indonesia, termasuk di kalangan guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Kegiatan dokumentasi, distribusi informasi, dan komunikasi di antara anggota saat ini umumnya dilakukan melalui media sosial. Melalui penelitian ini, peneliti ingin menggali lebih jauh potensi pengembangan sistem digital yang dapat membantu

menyederhanakan alur komunikasi, dokumentasi, dan pengelolaan kegiatan komunitas secara terpadu. Oleh karena itu, penggunaan LMS dalam komunitas pembelajaran seperti IGTKI-PGRI dapat menjadi langkah strategis untuk menciptakan sistem manajemen yang lebih terintegrasi secara digital dan profesional, yang mampu meningkatkan mutu pembelajaran dan efisiensi kinerja komunitas secara keseluruhan.

Organisasi profesi seperti IGTKI-PGRI (Ikatan Guru Taman Kanak-kanak Indonesia Persatuan Guru Republik Indonesia) memiliki posisi penting dalam mendukung pengembangan komunitas belajar di antara para guru PAUD. Di Banda Aceh, IGTKI-PGRI menunjukkan dedikasi yang tinggi dalam meningkatkan kompetensi guru melalui berbagai program pelatihan, termasuk yang berbasis digital. Meskipun program pelatihan mulai menggunakan teknologi berdasarkan kajian literatur dan penelitian sejenis, pengelolaan sistem di banyak organisasi sejenis umumnya masih dilakukan secara manual dan belum sepenuhnya terintegrasi. Dengan adanya sistem informasi berbasis web, diharapkan pengelolaan data, pemantauan kegiatan, dan evaluasi program dapat dilakukan dengan lebih sistematis. Sebenarnya, keberadaan Learning Management System (LMS) berbasis web dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap efektivitas proses pembelajaran, termasuk dalam hal pengelolaan dokumentasi, penilaian, dan kolaborasi. (Bugis et al., 2023). LMS memberikan fasilitas bagi pengajar untuk berbagi materi, mengevaluasi hasil belajar, dan membuat wadah diskusi yang merangsang pemikiran kritis dan kerjasama. Tanpa adanya sistem seperti ini, badan

seperti IGTKI-PGRI dapat kehilangan peluang besar dalam membantu peningkatan profesionalisme guru PAUD dengan cara yang berkesinambungan dan teratur.

Berdasarkan studi sebelumnya, sistem informasi yang digunakan dalam pengelolaan komunitas belajar di berbagai organisasi sejenis masih memiliki beberapa aspek yang perlu dioptimalkan. Belum tersedianya sistem terpusat dalam pengelolaan aktivitas komunitas dapat menyulitkan dalam pengambilan keputusan berbasis data. Penelitian ini bertujuan untuk merancang sistem informasi yang dapat menjadi solusi terhadap kebutuhan tersebut, serta mendorong peningkatan efisiensi komunikasi dan kolaborasi. Di samping itu, sebagaimana diungkapkan dalam penelitian terdahulu, keterbatasan akses terhadap materi pelatihan dapat menghambat proses transfer pengetahuan. Situasi ini tidak hanya mengurangi efisiensi operasional komunitas, tetapi juga mengurangi semangat kolaboratif yang merupakan inti dari komunitas belajar. Oleh sebab itu, sangat diperlukan sistem informasi yang terintegrasi untuk mendukung manajemen komunitas secara digital. Sistem ini diharapkan dapat merekam semua aktivitas komunitas, menyampaikan informasi dengan baik, serta memfasilitasi kerja sama dan komunikasi antaranggota dalam satu platform yang terpadu. (Gede Seri Dharma Bobby Saputra, 2024)

Sistem informasi yang berbasis web, terutama yang menggunakan Learning Management System (LMS), telah terbukti sebagai solusi yang efektif untuk mengatur komunitas pendidikan, dengan adanya LMS, berbagai elemen penting dalam pengelolaan komunitas seperti pengelolaan anggota, pencatatan aktivitas, penyampaian materi pembelajaran, serta pemantauan partisipasi anggota dapat dilakukan dengan efisien dan secara langsung. Penerapan sistem ini mendukung

terciptanya lingkungan belajar yang lebih terbuka, dapat dipertanggungjawabkan, dan melibatkan semua pihak. dalam konteks komunitas belajar IGTKI-PGRI Banda Aceh, penggunaan LMS sangat relevan karena adanya kebutuhan mendesak akan efisiensi kerja, keterbukaan kegiatan, serta peningkatan frekuensi dan kualitas komunikasi profesional di antara anggota. Sistem ini juga berpotensi menjadi alat penting untuk memastikan kelangsungan pembelajaran guru secara mandiri dan berkelanjutan. (Hasmawaty, 2023)

Oleh karena itu, pembuatan dan pengembangan sistem manajemen komunitas belajar untuk IGTKI-PGRI Kota Banda Aceh merupakan langkah penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di level PAUD/TK. Sistem ini tidak hanya akan mendukung pengelolaan komunitas belajar yang lebih efisien, tetapi juga bisa menjadi model bagi organisasi lain dalam mengatur komunitas belajar dengan cara yang efektif dan berkelanjutan. dengan penerapan sistem ini, diharapkan IGTKI-PGRI Kota Banda Aceh dapat menjadi yang terdepan dalam pengelolaan komunitas belajar yang berbasis teknologi di Indonesia.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pengurus IGTKI-PGRI Kota Banda Aceh, diketahui bahwa sistem pengelolaan komunitas belajar sebelumnya masih dilakukan secara konvensional. Pendataan anggota dicatat menggunakan dokumen manual dan file Microsoft Excel yang disimpan secara terpisah oleh pengurus. Penyampaian informasi kegiatan, materi pelatihan, dan pengumuman dilakukan melalui grup WhatsApp dan komunikasi langsung saat pertemuan rutin. Metode tersebut memang berjalan dengan cukup baik dalam skala

kecil, namun seiring bertambahnya jumlah anggota dan meningkatnya frekuensi kegiatan, muncul beberapa kendala. Informasi yang dibagikan melalui WhatsApp sering tertumpuk dan sulit dicari kembali. Dokumentasi kegiatan tidak tersimpan dalam sistem terpusat sehingga menyulitkan proses pelaporan dan evaluasi. Selain itu, tidak adanya sistem berbasis web menyebabkan anggota baru kesulitan mengakses arsip materi dan informasi kegiatan sebelumnya.

Berdasarkan kondisi tersebut, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan utama sebagai berikut:

1. Belum adanya sistem terintegrasi untuk mengelola data anggota secara terpusat.
2. Penyampaian informasi dan materi masih bergantung pada media pesan instan sehingga kurang terdokumentasi dengan baik.
3. Dokumentasi kegiatan belum tersimpan dalam basis data yang terstruktur.
4. Belum tersedia portal resmi berbasis web sebagai media publikasi dan pengelolaan komunitas secara digital.

Oleh karena itu, diperlukan pengembangan sistem informasi berbasis web yang mampu mengintegrasikan seluruh proses pengelolaan komunitas belajar dalam satu platform yang terstruktur dan mudah diakses.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan yang hendak diselesaikan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang sebuah sistem yang terintegrasi untuk mendukung pengelolaan komunitas belajar IGTKI-PGRI Kota Banda Aceh agar lebih efektif dan efisien?
2. Bagaimana memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan aksesibilitas dan pendokumentasian materi serta aktivitas pembelajaran bagi anggota komunitas?
3. Bagaimana menyediakan sarana komunikasi yang efektif antaranggota komunitas belajar agar informasi dapat tersampaikan secara cepat dan akurat?

1.4 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dari penelitian ini berguna untuk mempermudah pengerjaan tugas akhir ini, berikut Batasan masalah yang diambil:

1. Sistem yang dirancang hanya mencakup pengelolaan komunitas belajar pada IGTKI-PGRI Kota Banda Aceh dengan fitur utama meliputi komunikasi, aksesibilitas materi, dan dokumentasi kegiatan.
2. Implementasi sistem berbasis web, dengan fokus pada pengembangan software tanpa mencakup pengadaan perangkat keras (hardware).
3. Fitur utama yang akan dikembangkan meliputi manajemen data anggota, komunikasi antaranggota, pendokumentasian kegiatan dan materi pembelajaran, serta monitoring dan evaluasi kegiatan.

1.5 Tujuan Penelitian

Mengembangkan sebuah sistem informasi berbasis web yang dapat memfasilitasi pengelolaan komunitas belajar IGTKI-PGRI Kota Banda Aceh. Sistem ini dirancang untuk menggantikan metode manual yang saat ini digunakan dalam pengelolaan aktivitas komunitas, sehingga dapat meningkatkan efisiensi operasional, mempermudah akses terhadap materi pembelajaran, dan memperbaiki komunikasi antaranggota komunitas.

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah sistem informasi berbasis web yang dapat diterapkan di IGTKI-PGRI Kota Banda Aceh guna meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kualitas pengelolaan komunitas belajar. Selain itu, sistem ini diharapkan mampu memberikan kemudahan kepada anggota komunitas dalam mengakses materi pembelajaran, mendokumentasikan kegiatan, serta berkomunikasi secara lebih terstruktur dan efektif.

1.6 Manfaat

Penelitian ini diharapkan memberikan sejumlah manfaat yang dapat dirasakan oleh berbagai pihak, di antaranya sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat bagi Penulis

- a) Penelitian ini memberikan peluang untuk meningkatkan kemampuan dalam merancang dan mengembangkan sistem informasi berbasis web yang relevan dengan kebutuhan komunitas belajar.

- b) Memahami konsep dasar dalam perancangan sistem informasi, pengelolaan data komunitas, dan pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan efisiensi operasional serta kualitas pembelajaran.
- c) Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan acuan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengembangan sistem informasi di bidang pendidikan atau komunitas belajar.

1.6.2 Manfaat bagi IGTKI-PGRI Kota Banda Aceh

- a) Dengan penerapan sistem berbasis web, pengelolaan komunitas belajar menjadi lebih terstruktur dan efisien, mengurangi beban kerja manual, serta meminimalkan risiko kesalahan dalam pendataan dan pengelolaan informasi.
- b) Sistem ini diharapkan mampu meningkatkan efektivitas komunikasi, aksesibilitas terhadap materi pembelajaran, dan dokumentasi kegiatan, sehingga mendukung peningkatan kualitas komunitas belajar secara keseluruhan.

1.6.3 Manfaat Akademis

- a) Mengaplikasikan teori yang telah dipelajari selama masa studi untuk menghasilkan solusi praktis yang bermanfaat bagi masyarakat.
- b) Penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pengembangan studi lain yang terkait dengan sistem informasi berbasis web di sektor pendidikan atau organisasi komunitas.

- c) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa atau akademisi lainnya yang ingin mendalami pengembangan sistem informasi untuk mendukung efektivitas pengelolaan organisasi atau komunitas.